

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan kepemilikan investor industrial atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.¹² Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*. Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Dalam syariah diatur ketentuan bahwa penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah,

¹²Alwi, Iskandar Z, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hal. 33

seperti bidang perjudian, menjalankan riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir dan lain-lain.¹³

Bagi investor muslim, investasi pada saham (*equity investment*) memang sudah semestinya menjadi preferensi untuk menggantikan investasi pada *interest yielding bonds* atau sertifikat deposito, walaupun jika kemudian dinyatakan oleh fikih klasik bahwa ekuiti tidak bisa disamakan dengan instrument keuangan syari'ah, seperti kontrak mudharabah atau musyarakah. Ekuiti dapat dijual kapan saja pada pasar sekunder tanpa memerlukan persetujuan dari perusahaan yang mengeluarkan saham. Sementara mudharabah dan musyarakah ditetapkan berdasarkan persetujuan *shahibul maal* (investor) dan perusahaan sebagai *mudharib* untuk suatu periode tertentu.¹⁴

Beberapa karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan antara lain: (1) *limited risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan, (2) *ultimate control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan, (3) *residual claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk deviden) dan sisa asset dalam proses likuidasi perusahaan, pemegang saham memiliki posisi junior

¹³ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), hal. 258

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 556

dibandingkan obligasi atau kreditor. Dengan menerbitkan saham diharapkan perusahaan memperoleh tambahan modal dari setiap lembar yang terjual. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh para investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan berarti meningkatnya kinerja perusahaan tersebut.¹⁵

Jika membeli saham suatu perusahaan berarti kita menjadi pemilik perusahaan itu (meski porsinya kecil). Saham yang dibeli bisa berubah-ubah harganya. Harga saham benar-benar ditentukan oleh permintaan dan penawaran.¹⁶ Faktor yang lebih mikro dalam penentuan harga saham adalah kondisi perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Sebaliknya, jika perusahaan dililit utang yang jauh lebih besar dibanding asetnya, atau labanya turun drastis, harga sahamnya akan menurun.

Menurut Damardji mengatakan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham dalam hak tagih atau klaim, yaitu:¹⁷

a. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi

¹⁵ Musdalifah Aziz, Sri Lintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental...*, hal. 76

¹⁶ Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham, ...*, hal. 126

¹⁷ Damadji T dan Hendry M. Fakhfuddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Salemba Empat: Jakarta, 2001), hal. 6

likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut: (1) dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, (2) memiliki hak suara (*one share one vote*) dan (3) hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferrend Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Dalam beberapa hal tertentu saham preferen mirip dengan obligasi. Seperti obligasi, saham preferen memiliki nilai pari dan terdapat dividen dalam jumlah tetap yang harus dibayarkan sebelum dividen dapat dibayarkan kepada saham biasa.¹⁸ Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara gabungan obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen adalah: (1) memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, (2) tidak memiliki hak suara, (3) dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus dan

¹⁸ Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*, (Salemba Empat: Jakarta, 2006), hal. 446

(4) memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Darmadji dan Hendi saham dapat juga dibagi berdasarkan peralihan hak, yaitu Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya. Serta Saham Atas Nama (*Registered Stock*), saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.¹⁹

Darmadji dan Hendi menjelaskan juga bahwa saham dapat juga dibagi berdasarkan kinerja saham yaitu (a) *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki 30 pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden. (b) *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. (c) *Growth Stock*, yaitu saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. (d) *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun,

¹⁹ Damadji T dan Hendry M. Fakhfuddin, *Pasar Modal...*, hal 8

akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti. (e) *Counter Cyclical Stock*, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Mengingat saham yang dijual oleh emiten mempunyai harga yang berubah-ubah, oleh sebab itu pengertian harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.²⁰

Terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

(1) *Previous price* adalah harga saham suatu saham pada penutupan

²⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen. Portofolio*, (Yogyakarta: BPF, Edisi Pertama, Cetakan kedua).2007. hal.19

hari sebelumnya di pasar saham. (2) *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi 1 perdagangan (3) *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut, (4) *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut, (5) *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham, (6) *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.²¹

2. *Current Ratio*

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini beberapa definisi *Current ratio* (CR) :

Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.²²

²¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi Pertama), 2001. Hal.117

²² W.R, Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013. Hal. 57

CR merupakan Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jatuh tempo.²³ CR adalah hubungan total aktiva lancar dan total hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aktiva lancar di biayai oleh hutang jangka pendek atau berapa kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek.

Current ratio (CR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Sedangkan, *Current ratio* (CR) yang terlalu rendah menunjukkan adanya resiko perusahaan atas ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio (CR) dapat dinyatakan baik dan memuaskan perusahaan apabila utang lancar dapat dijamin dengan aset lancar sehingga perusahaan tersebut dapat dinyatakan dalam keadaan likuid.

Current ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Dalam keadaan normal *current ratio* 1,5 dapat dianggap baik. Sedangkan < 1 menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, hal ini dimungkinkan nasabah tidak akan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya. Keadaan ini dapat diatasi dengan: (a) Menjual sebagian aktiva tetap yang tidak terpakai

²³ Fahmi, I. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012, hal. 66

untuk membiayai/melunasi utang jangka pendek atau untuk mempertinggi aktiva lancar, (b) Mengubah sebagian utang jangka pendek ke utang jangka panjang dan (c) Menambah modal sendiri untuk melunasi/membayar utang jangka pendek untuk mempertinggi aktiva lancar.

CR sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai, maka alat bayar yang kurang atau likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang atau jika tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dalam persediaan.²⁴

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang paling sering digunakan. Hal ini karena untuk mengetahui besarnya utang dalam perusahaan apakah seimbang dengan resiko dan laba yang akan didapat. Utang ini membawa resiko karena setiap utang menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban yang harus dibayar secara periodik.

²⁴ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (AMP YKPN: Yogyakarta, 1995), hal. 58

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.²⁵ *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.²⁶

DER atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap ekuitas yaitu, perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka makin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana/pembiayaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menanggung risiko lebih besar dari pemilik.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholders equity}}$$

Semakin tinggi DER maka semakin tinggi ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar. Selain itu, tingginya DER akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut karena para investor lebih berminat dan tertarik pada saham perusahaan yang tidak menanggung utang terlalu banyak.

²⁵ W.R, Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. hal. 61

²⁶ Fahmi, I. *Pengantar manajemen keuangan*, hal. 73

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas rupiah yang ditanamkannya. Rasio ini menunjukkan bagian pengembalian keuntungan yang didapat dari modal sendiri dan sering digunakan oleh para investor untuk melakukan pembelian saham.²⁷ *Return on Equity (ROE)* juga mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.²⁸

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.²⁹

ROE atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah

²⁷ W.R, Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*, hal.64

²⁸ Fahmi, I. *Pengantar manajemen keuangan*, hal 82

²⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2015).

dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.³⁰

Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return On Equity ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Skala predikat tingkat kesehatan *Return On Equity*:

Table 2.1

Klasifikasi tingkat ROE menurut BI

No	Predikat	Rasio
1	Baik	ROE \geq 12%
2	Buruk	ROE \leq 12%

Sumber: Bank Indonesia

³⁰ Hery, Analisis Laporan Keuangan. (Yogyakarta:CAPS,2015), hal.230

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Laba bersih terhadap penjualan rasio ini, sering disebut dengan Net Profit Margin, menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut. Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasional dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini hanya berlaku untuk industry manufactur, perdagangan dan jasa.³¹

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

NPM merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi seta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayaanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan

³¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan.....*hal.139

dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

6. Bank Umum Syariah (Profil PT. BCA Syariah)

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industry perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³²

Sedangkan menurut Undang Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 24

dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.³³

Adapun Bank syariah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:³⁴

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur haram dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar, antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha.
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan garis kemiskinan), yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-

³³ Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

³⁴ Mulawarman, Dedi Aji, *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hal. 26

negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

Satu perkembangan lain perbankan syariah adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum konvensional menjadi cabang syariah, salah satunya adalah BCA Syariah. BCA dikenal dengan bank yang banyak mempunyai rating baik dalam setiap waktu meskipun pada dasarnya bank ini berdiri pertama kali bukan dengan azas syariah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Saerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Puji Rezeki Irawati, S.H. tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,99997% dimiliki Oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.³⁵

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada khususnya sudah banyak dilakukan sebelumnya. Upaya untuk melihat posisi penelitian dalam skripsi ini menjadi penting, untuk didiskripsikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

³⁵ www.bcasyariah.co.id, *Sejarah BCA Syariah*, diakses tanggal 5 Januari 2017

Karya ilmiah oleh Yuli Antina Aryani yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya. Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian eksplanatori. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara parsial ROA tidak berpengaruh dengan nilai positif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. persamaan penelitian Yuni dengan penelitian penulis terletak pada variabel yang di teliti yaitu ROE, NPM terhadap harga saham.³⁶ Sedangkan untuk perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu harga saham Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tambahan variabel lain yang diteliti seperti Return On Asser (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM).

Karya ilmiah Akbar Ridwan Setiawan yang bertujuan menganalisis pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dan bersifat *eksplanatori research* (penelitian eksplanatori/penelitian penjelasan).

³⁶ Yuli Antina Aryani, “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011”, dalam <http://jurnal.polsky.ac.id/aeticle>download> diakses pada Senin 15 November 2017 pukul 18.50

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable ROA, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. sedangkan secara parsial variable ROA mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. dan untuk variable ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai positif untuk ROE dan negatif untuk NPM. Persamaan penelitian Akbar dengan penelitian penulis yaitu pada variabel ROE dan NPM. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI dan tambahan variabel lain yang diteliti.³⁷

Karya ilmiah oleh Wulandari yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, EVA dan MVA terhadap return saham perusahaan. Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian eksplanatori. Menunjukkan bahwa hasil uji simultan (F test) mempunyai nilai signifikan pada tabel Anova menunjukkan nilai 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari angka 0,005, sehingga dapat dikemukakan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Dengan semikian variabel yang digunakan pada penelitian yaitu, EPS, PER, DER, ROA, ROA, ROE, PBV, EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor manufaktur. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan

³⁷ Akbar Ridwan Setiawan, “Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI “, dalam <http://eprints.ums.ac.id/33562/17/Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada Senin 15 Februari 2018 pukul 21.00

bahwa return saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu indikator kinerja keuangan seperti yang digunakan dalam penelitian.³⁸ Perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X) dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

Karya ilmiah oleh Ula yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam memprediksi Return On Assets (ROA). Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dan bersifat *eksplanatori research* (penelitian eksplanatori/penelitian penjelasan). Menunjukkan bahwa pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel *Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Fixed Assets Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover* dengan ROA sebesar 414,613. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,557. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel yang diteliti.³⁹ Perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X) dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

Dalam penelitian oleh Sandro Heston Sambul yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham.

³⁸ Retno Tri Wulandari, "Pengaruh Rasio Keuangan, EVA dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Jakarta)", (Malang: Universitas Negeri Brawijaya, 2008) dalam http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0310220122_pass.pdf diakses tanggal 15 Februari 2018

³⁹ Haidatul Ula, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Dalam Memprediksi Return On Assets (ROA) Studi Pada Perusahaan Properti dan real estate yang Listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2004", (Malang: Universitas Negeri Brawijaya, 2006), dalam http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/0210220066.pdf diakses tanggal 15 Februari 2018

Metode yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif dan bersifat *eksplanatori research* (penelitian eksplanatori/penelitian penjelasan). Hasil pengujian masing-masing variable menyatakan CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.⁴⁰ Perbedaan dengan penulis yakni variable independennya adalah CAR, NPL, dan ROA sedangkan variable dependennya adalah harga saham perusahaan Perbankan yang ditawarkan di BEI.

Penelitian oleh Henry Togar Manurung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA terhadap Harga Saham. Dengan menggunakan metode yang sama, yaitu analisis kuantitatif dan penelitian yang bersifat eksplanatori. Hasil penelitian menemukan bahwa ROE, EPS dan MVA secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁴¹ Perbedaan dengan penulis yakni variabel independennya adalah Return On Investmen (ROI) dan Earning Per Share (EPS) sedangkan variable dependennya adalah harga saham perusahaan

⁴⁰ Sandro Heston Sambul, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar)", dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/12532/12104> diakses pada Senin 15 Februari 2018 pukul 18.40

⁴¹ Henry Togar Manurung, "Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM, dan MVA terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food dan Beverages di BEI tahun 2009-2013)" dalam http://eprints.undip.ac.id/46969/1/03_MANURUNG.pdf diakses pada Senin 20 Februari 2018 pukul 19.30

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta terdapat variabel mederasi yaitu perceived risk saham.

Penelitian oleh Faizal bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham. Dengan menggunakan metode yang sama, yaitu analisis kuantitatif dan penelitian yang bersifat eksplanatori menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini bahwa CR, ROE, TATO, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 24,848 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh CR, ROE, TATO, DER, dan PBV sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain.⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Faizal dan peneliti mempunyai perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X) dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

Karya ilmiah lainnya oleh Fahlevi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Riset dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan

⁴² Cholid Faizal, "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2012)*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), dalam <http://eprints.uny.ac.id/17206/1/SKRIPSI%20Cholid%20Faizal.pdf> diakses tanggal 15 Februari 2018

menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 31.149 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga. Hasil analisis koefisien determinasi (R_2) diperoleh nilai sebesar 0,618 harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan sisanya 38,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini seperti EVA.⁴³ Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan peneliti mempunyai perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X) dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

Penelitian oleh A. Rizal Qoribullah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan menggunakan metode yang sama, yaitu analisis kuantitatif dan penelitian yang bersifat eksplanatori yang menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial variable EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negative terhadap harga saham, Sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, NPM, ROA dan ROE

⁴³ Ilham Reza Fahlevi, “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013) dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23880/1/ILHAM%20REZA%20FAHLEVI.pdf> diakses tanggal 15 Februari 2018

berpengaruh terhadap harga saham. Variabel EPS, NPM, ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebesar 87,7%.⁴⁴ Perbedaan penulis yakni variabel independennya adalah EPS, NPM, ROA, dan ROE sedangkan variabel dependennya Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

Penelitian oleh Hutapea dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan sektor batubara mengemukakan bahwa variabel bebas (X) tersebut tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return saham* perusahaan. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah penurunan tingkat *current ratio* dan ROA perusahaan.⁴⁵ Perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada variabel bebasnya (X) dan objek penelitian yang digunakan juga berbeda.

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

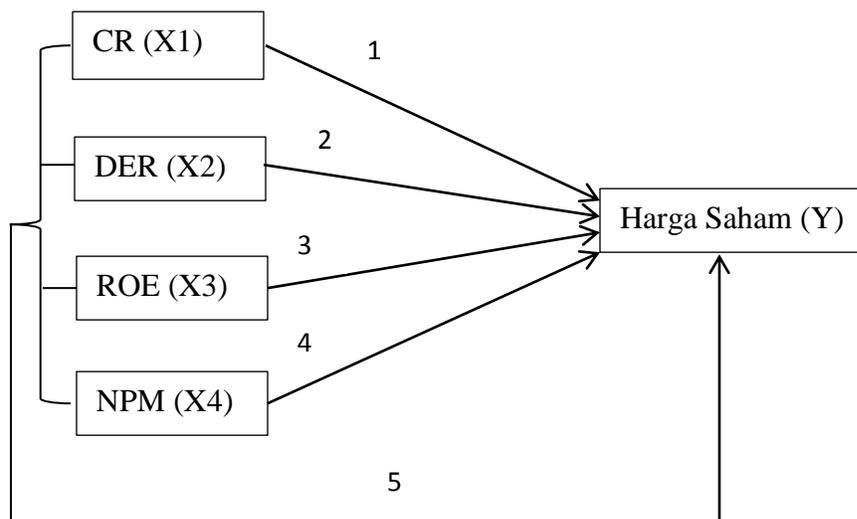
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variable dependen (CR, DER, ROE dan NPM) dengan

⁴⁴ A. Rizal Qoribullah, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011" dalam http://eprints.uny.ac.id/.../Skripsi_A.%20Rizal%20Qoribulloh%20%2808404244050%29.pdf di akses tanggal 15 Februari 2018

⁴⁵ Alfred Raymond Hutapea, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (Universitas Pendidikan Indonesia: Jakarta), tahun 2012 dalam <http://repository.upi.edu/10497/> diakses tanggal 15 Februari 2018

variable independen (harga saham) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan :

—————> : berpengaruh secara parsial

1. Panah nomor 1 menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Hutapea.³⁵
2. Panah nomor 2 menjelaskan bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Dwi Prastowo³⁶ dan didukung oleh penelitian Haidatul Ula³⁷.

³⁵ Alfred Raymond Hutapea, *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas...*

3. Panah nomor 3 menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Heri³⁸, serta didukung oleh penelitian Henry Togar Manurung³⁹.
4. Panah nomor 4 menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Henry Faizal Noor⁴⁰, serta didukung oleh penelitian Yuli Antina Aryani⁴¹.
5. Panah nomor 5 menjelaskan bahwa CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan hiskripsinya sebagai berikut:

1. H₁ : Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada PT. Bank BCA Syariah.
2. H₂ : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank BCA Syariah.
3. H₃ : Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank BCA Syariah.

³⁶ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan...* hal.158

³⁷ Haidatul Ula, "*Pengaruh Rasio Likuiditas,....*" Diakses tanggal 15 Februari 2018

³⁸ Hery, *Analisis Laporan....* hal.230

³⁹ Henry Togar Manurung, *Analisis Pengaruh ROE, EPS,...* diakses pada 20 Februari

⁴⁰ Henry Faizal Noor, *Investasi...* hal.200

⁴¹ Yuli Antina Aryani, *Pengaruh Rasio Profitabilitas...* diakses pada 15 Februari 2018

4. H₄ : Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Bank BCA Syariah.
5. H₅ : Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Bank BCA Syariah.